



**THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
TSTS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**

Okta Widyaningsih¹
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
Widyaningsihokta@gmail.com

Satrijo Budiwibowo²
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
Satrijobudiwibowo@gmail.com

Elly Astuti³
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
ellyastuti@unipma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe two stay two stray pada kelas XI. Hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan baik dalam penilaian kognitif, afektif, maupun psikomotorik dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe two stay two stray dikatakan berhasil untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci : Implementasi, Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray, Hasil Belajar

PENDAHULUAN



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Pembelajaran akuntansi seharusnya dapat menginspirasi siswa agar dapat mengaitkan materi yang telah diajarkan dengan kehidupan nyatanya. Masalahnya pembelajaran yang dilakukan di kelas seringkali dilakukan semata-mata hanya untuk rutinitas belaka. Model pembelajaran masih jarang dilakukan oleh guru karena ia hanya menerapkan pembelajaran yang berpusat pada dirinya akibatnya pembelajaran pun berjalan secara monoton. Siswa merasa kurang diberi kesempatan untuk berlatih memecahkan permasalahan sendiri atau berlatih mengeluarkan pendapatnya.

Hasil observasi yang sudah dilakukan di MA Sunan Kalijaga, peneliti mendapati siswa kesulitan dalam mempelajari materi mengenai jurnal umum. Hasil nilai ulangan harian pun hampir satu kelas mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 75 sesuai ketentuan madrasah. Hal ini menunjukkan adanya kendala dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Proses pembelajaran yang dilakukan seharusnya bersifat menyenangkan, memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar, dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Banyak penelitian yang sudah dilakukan mengenai model pembelajaran, salah satunya mengenai model pembelajaran kooperatif. Habibi dan Rusimamto (2014) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Jetis Mojokerto dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Selvianti, Ali, dan Helmi (2015) menyampaikan hasil penelitiannya bahwa hasil belajar siswa XI IA SMAN 1 Lilirilau Makasar dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* lebih tinggi daripada penggunaan model pembelajaran konvensional. Untuk itu penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Di samping itu sekolah MA Sunan Kalijaga belum pernah mencoba menggunakan model pembelajaran ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dilakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Di MA Sunan Kalijogo Kendal Ngawi”

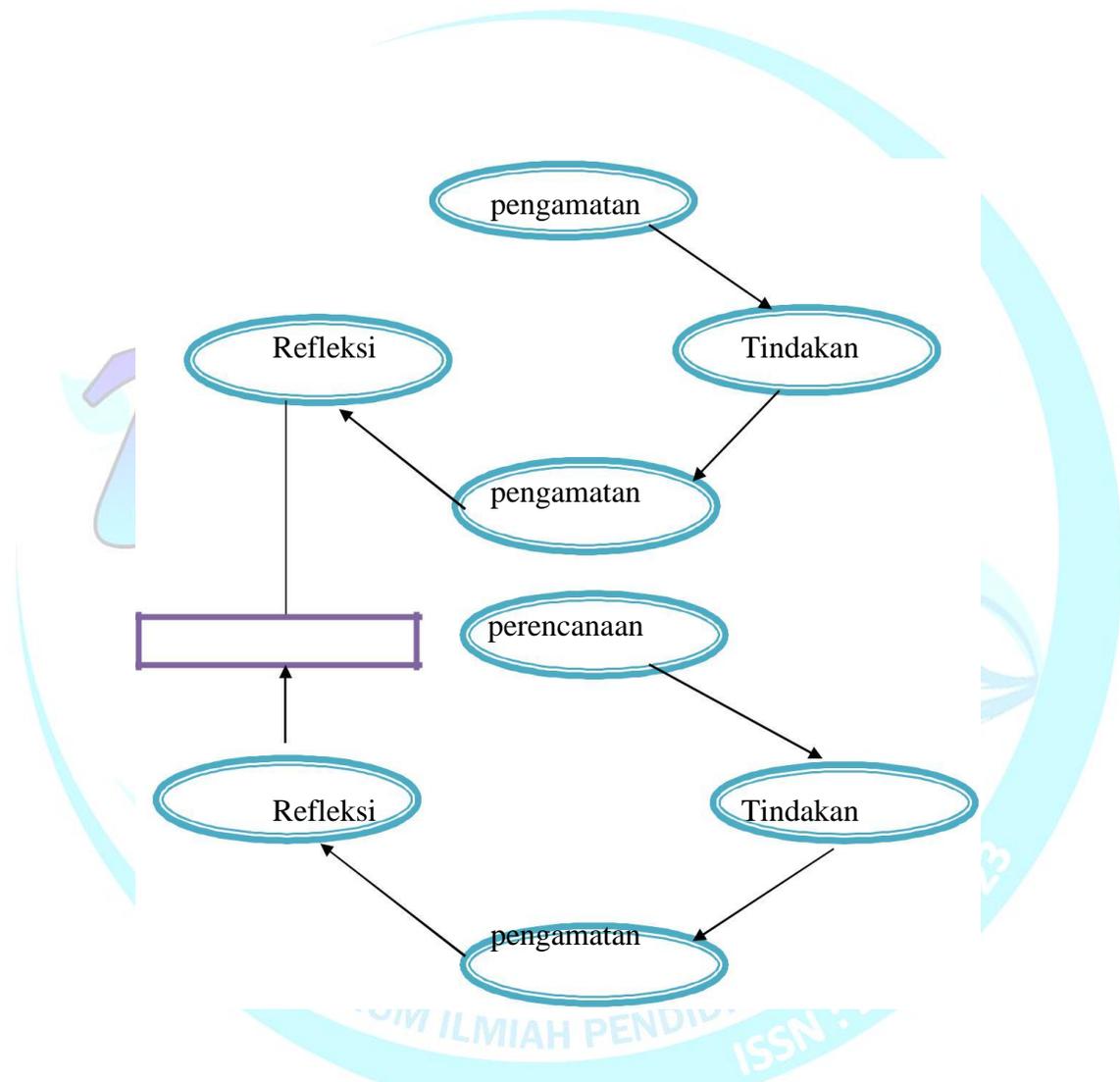
Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MA Sunan Kalijogo dalam mata pelajaran Ekonomi Akuntansi dengan model pembelajaran *Cooperatif Learning* tipe *Two Stay Two Stray* ?”

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi akuntansi dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) di kelas XI MA Sunan Kalijogo Kendal kabupaten Ngawi.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Siswa mengalami kejenuhan ketika belajar materi akuntansi pada mata pelajaran ekonomi karena guru mengajar dengan model dan metode pembelajaran yang sama setiap harinya yaitu dengan ceramah. Peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran yang berbeda yaitu dengan *cooperative learning* tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Jika pembelajaran akuntansi dilaksanakan dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) maka hasil belajar siswa akan meningkat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan desain PTK (Penelitian Tindakan Kelas) model Kurt Lewin yang dilaksanakan dua siklus, setiap siklusnya terdapat empat tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), antara lain perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun gambar siklus beserta penjelasan masing-masing siklus sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus PTK

Model Kurt Lewin (dalam Paizaluddin dan Ermalinda, 2016:84)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Penelitian yang telah dilakukan menggunakan dua siklus dengan empat tahapan setiap siklusnya. Hasil belajar yang dinilai di tiga macam, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (gerak tubuh). Untuk kognitif (pengetahuan) disediakan tes yang berupa uraian bebas. Sedangkan untuk afektif dan psikomotorik dilakukan dengan mengamati setiap yang dilakukan peserta didik. Hasilnya disajikan sebagai berikut:

SIKLUS I

Tabel 1 Hasil siklus satu

Jenis penilaian	Indikator keberhasilan	Hasil
Kognitif (pengetahuan)	Jumlah rata-rata 70	70.65
Afektif (sikap)	Rata-rata 60%	65.21%
Psikomotorik (gerak)	Rata-rata 60%	39.13%

Hasil di atas menunjukkan bahwa penggunaan *cooperative learning* tipe *two stay two stray* menunjukkan hasil yang jauh dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Penilaian kognitif dengan indikator yang telah ditetapkan yaitu rata-rata kelas 70.00, pada siklus I memperoleh hasil 70.65. Penilaian afektif dengan indikator rata-rata 60% pada siklus I mencapai 65.21%. Tetapi pada penilaian psikomotorik dengan indikator yang telah ditetapkan sebesar 60%, pada siklus I hanya mencapai 39.13%. Hal ini disebabkan karena pada siklus I peserta didik belum dapat menyesuaikan dengan model pembelajaran yang baru.

Tabel 2 jumlah siswa di atas indikator



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Jenis penilaian	Jumlah siswa
Kognitif (pengetahuan)	14
Afektif (sikap)	15
Psikomotorik (gerak)	9

Jumlah siswa yang mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sesuai dengan jumlah rata-rata yang tercapai. Jenis penilaian dengan jumlah siswa yang banyak di atas rata-rata adalah penilaian kognitif dengan jumlah 14 siswa, penilaian afektif dengan 15 siswa, dan penilaian psikomotorik dengan 9 siswa dengan jumlah siswa keseluruhan 23 siswa.

SIKLUS II

Tabel 3 Hasil siklus II

Jenis penilaian	Indikator keberhasilan	Hasil
Kognitif (pengetahuan)	Jumlah rata-rata 70	70.61
Afektif (sikap)	Rata-rata 60%	73.91%
Psikomotorik (gerak)	Rata-rata 60%	65.21%

Penilaian kognitif pada siklus II menurun dibandingkan dengan siklus I, dengan indikator 70.00 pada siklus II mencapai 70.61. Penurunan ini disebabkan karena materi yang dipelajari semakin sulit. Penilaian afektif pada siklus II mencapai 73.91%. penilaian psikomotorik mengalami peningkatan pada siklus II ini mencapai 65.21%

Tabel 4 jumlah siswa di atas indikator



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Jenis penilaian	Jumlah siswa
Kognitif (pengetahuan)	17
Afektif (sikap)	17
Psikomotorik (gerak)	15

Jumlah siswa di atas indikator juga mengalami peningkatan pada siklus II, dari 14 siswa kemudian meningkat menjadi 17 siswa. Untuk afektif dari 15 siswa menjadi 17 siswa. Sedangkan nilai psikomotoriknya dari siklus I yang hanya 9 siswa menjadi 15 siswa. Hal ini disebabkan karena peserta didik sudah memahami model pembelajaran yang digunakan.

SIMPULAN

Hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi akuntansi setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan karena pada siklus I peserta didik masih belum memahami model pembelajaran yang digunakan yang akhirnya mereka harus fokus pada kedua hal antara model pembelajaran dan materi pembelajaran yang menyebabkan nilai belum mencapai indikator secara maksimal. Sedangkan pada siklus II peserta didik sudah mulai terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran tersebut dan bisa memfokuskan hanya pada materi pembelajaran yang dibahas.

Penelitian ini masih banyak keterbatasannya, yaitu dalam penerapan model pembelajaran ini mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswa untuk tertib dan mengikuti arahan dari peneliti dengan tenang. Saran untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam mata pelajaran akuntansi adalah supaya dapat meneliti lebih lanjut tentang penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dengan lebih efektif dan efisien untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam mempelajari fisika.

DAFTAR PUSTAKA



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

- Habibi & Rusimamto.(2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar Di Smk Negeri 1 Jetis Mojokerto.Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Volume 03 Nomor 03 Tahun 2014, 669 – 677. (Diunduh pada tanggal 6 April 2018)
- Paizaluddin & Ermalinda. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Selvianti, Ali, & Helmi.2015. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XIIA SMAN 1 Lilirilau. Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika (JSPF) *Jilid 11 Nomor 1, April 2015* ISSN 1858-330x. (Diunduh pada tanggal 6 April 2018)
- Ismawati,N & Hindarto, N.(2011).Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Struktural *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 7 (2011) 38-41, ISSN: 1693-1246 Januari 2011. (Diunduh pada tanggal 6 April 2018)
- Yulianti, R, Muntari, &Haris, M.(2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (Tsts) Dengan Pendekatan *Brain-Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Kimia Materi Pokok Struktur Atom Dan Sistem Periodik Unsur Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Kediri. J. Pijar MIPA, Vol. X No.1, Maret 2015: 57-60, ISSN 1907-1744 (Cetak) ISSN 2410-1500 (Online). (Diunduh pada tanggal 6 April 2018)



THE 11th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

